

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI PASCA PANDEMI COVID-19

Taya Shafira¹, Mulyani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

e-mail: tayashafira@gmail.com, diajeng.mulyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan yang terkait pada kinerja perusahaan manufaktur pasca pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini ialah guna menganalisa kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI awal, saat terjadinya, serta pasca dicabutnya status pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang dipakai pengkajian ini berupa data sekunder yang dipublikasikan perusahaan pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada pengkajian ini ialah perusahaan manufaktur. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tiga puluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2019 hingga 2022. Data ini dibandingkan dan diuji beda memakai Uji-T. Perolehan yang didapati pengkajian ini melalui uji analisis yang sudah dilaksanakan peneliti yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage serta nilai pasar yang dipakai guna menilai kinerja perusahaan, tak ada perbandingan yang signifikan pasca terjadinya pandemi. Disebabkan perusahaan manufaktur mampu menciptakan strategi bertahan dan dapat bekerja secara efisien dalam memanfaatkan dana produktifnya. Saran yang dapat diberikan guna pengkaji kedepannya agar bisa meningkatkan pengnelitian ini secara meningkatkan variabel rasio keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan agar hasil penelitian ini dapat disempurnakan.

Kata kunci: *likuiditas; profitabilitas; leverage; rasio nilai pasar*

Abstract

The discusses problems related to the performance of manufacturing companies after the Covid-19 pandemic which affects company performance. The purpose of this study is to analyze the performance of manufacturing companies listed on the IDX before, during and after the lifting of the COVID-19 pandemic status. The method in this study uses quantitative descriptive methods. The source of data used in this study is secondary data published by the company on the official website on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is manufacturing companies. The sample used for this study is the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) in the period 2019 to 2022. These data were compared and tested differently using the T-Test. The results obtained in this study based on analytical tests that have been conducted by researchers are the ratio of Liquidity, Profitability, Leverage and Market Value ratios used to assess company performance, there is no significant difference after the pandemic. This is because manufacturing companies are able to create survival strategies and can work efficiently in utilizing their productive funds. Advice that can be given to future researchers in order to develop this research is to add financial ratio variables to analyze company performance. So that the research results can be more accurate and can be refined.

Keywords: *liquidity; profitability; leverage; market value ratio*

PENDAHULUAN

Virus Corona biasa diketahui Covid-19 awal mula dijumpai di Wuhan, China, sejak November 2019. Virus ini meluas dengan sangat pesat per individu, antar negara, khususnya Indonesia. Banyaknya orang yang terinfeksi dan kematian berikutnya menunjukkan bahwa virus ini ternyata mematikan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menghentikan penyebaran virus tersebut dengan memberlakukan kebijakan yang memungkinkan sekolah dan universitas melakukan pembelajaran daring dan pekerja untuk bekerja dari rumah, serta memperhatikan jarak fisik, memakai masker dan menjaga jarak aman, serta pembatasan jalan di setiap wilayah Indonesia. Penyebaran infeksi virus Corona yang menyebar begitu cepat mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena keterbatasan keluar rumah. Hal ini dibuktikan dengan merosotnya kegiatan produksi di

berbagai negara, melemahnya daya beli masyarakat, menghilangnya kepercayaan konsumen, dan krisis pasar saham yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian.

Kondisi ini mendorong perusahaan untuk memperluas kemampuannya agar dapat bertahan di masa pandemi. Akibatnya, perusahaan harus dapat terus meningkatkan strateginya agar dapat selalu eksis dan tumbuh menjadi bisnis yang besar dan kuat. Dimasa pandemi, saat semua kompetitif dan dominan kebijakan yang mendampaki daya beli, perusahaan harus bisa mengatur manajemennya untuk memenangkan persaingan. Ini akan memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang dan tumbuh sejalan dengan tujuan perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah suatu ranah yang terdampak sejak Covid-19, observasi awal terhadap data *financial* terhadap perusahaan manufaktur yang terverifikasi di BEI disajikan terhadap Tabel 1 berupa:

Tabel 1. Kondisi Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 (dalam miliar)

TAHUN	2019	2020	2021	2022
Total Current Ratio	24.652,9	24.529,5	142.564,75	29.633,7
Total Laba Bersih	4.254,8	4.673,7	3.837,4	3.505,6
Total Aset	221.780,2	52.905,2	54.323,41	58.269,12
Rata-Rata Nilai Saham Perlembar	128	131	122	125

Sumber: BEI

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa terjadi fluktuasi kondisi current ratio, nilai saham, dan total asset serta terjadi penurunan perolehan laba bersih pada perusahaan manufaktur pada kurun waktu 2019-2022.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dimuat di laman resmi Kementerian Koordinator Republik Indonesia (Moegiarsa, 2022) untuk tahun 2022, sektor manufaktur dapat membagikan keikutsertaan terbesar pada nilai ekspor nasional yaitu dengan jumlah USD 156,165.1 Juta selaras 71.20%. Hal ini membuat Industri Manufaktur Indonesia terjadi kenaikan dalam aktivitas manufaktur. PMI atau Purchasing Managers Index Manufaktur Indonesia bisa meraih 53,7% sejak September 2022, meningkat semula 51,7% sejak Agustus 2022. Sejak September 2022 ini terverifikasi melampaui kisaran negara di ASEAN terdapat pada taraf 53,5%. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto mengatakan, “PMI Indonesia masih dalam solid mengalami pertumbuhan dan terus ekspansif, hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang konsisten pada sektor industri manufaktur Indonesia, setidaknya dalam beberapa bulan terakhir dan juga mengalami percepatan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi”.

Berdasarkan uraian latar belakang konflik tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai kinerja perusahaan di sektor manufaktur pada industri makanan dan minuman ditinjau dari rasio solvabilitas, likuiditas serta profitabilitas juga nilai pasar.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai perusahaan yang besar dapat menciptakan kepercayaan tak berupa kinerjanya tetapi juga terhadap prospeknya di masa depan. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana organisasi menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Karena bisa membagikan sinyal pada investor bahwa mereka bisa berinvestasi pada suatu perusahaan, tingginya nilai suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Kinerja perusahaan juga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Hal inilah yang mempengaruhi peneliti untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada BEI

atau Bursa Efek Indonesia sejak 2019 hingga 2022.

Kinerja perusahaan dapat menunjukkan keadaan *financial* yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, karena prestasi kerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu tercermin dari kinerja keuangan perusahaan (Mu'afa As'Ad Dharmawan, 2020). Menganalisis informasi *financial* perusahaan ialah suatu tehnik guna mengevaluasi kinerjanya karena berkaitan dengan aspek pembagian serta pengumpulan dana, yang sering diukur secara ketersediaan likuiditas, modal serta profitabilitas. Hasil perhitungan rasio yang dibuat melalui informasi *financial* ialah gambaran nilai perusahaan. Rasio keuangan ini biasanya dipertimbangkan, terutama oleh investor yang menilai perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau malah menciptakan kebangkrutan, sehingga rasio keuangan ini digunakan untuk menjelaskan keadaan perusahaan dari kondisi posisi keuangannya.

Profitabilitas perusahaan adalah keahlian perusahaan guna memperoleh keuntungan. Kemampuan guna membayar hutang periode cepat disebut likuiditas, serta kesanggupan dalam melunasi hutang jangka panjang adalah *leverage*, serta rasio nilai pasar yang ditentukan oleh pertumbuhan saham dan informasi lainnya, adalah informasi keuangan yang paling penting. Analisis laporan keuangan memberikan informasi ini.

Rasio adalah alat analisis keuangan yang umum untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dari hasil analisis ini kita dapat menarik kesimpulan yang dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan saat ini melalui angka-angka, baik atau buruk. Dalam rasio ini, angka disajikan dalam periode di mana satu angka dapat dibandingkan dengan angka lainnya. Angka-angka inilah yang nantinya akan diuji. Sehingga kedepannya dapat melakukan perbaikan pada hal yang dirasa masih kurang demi kemajuan masa depan perusahaan nantinya.

Analisa rasio keuangan menjabarkan mengenai pergantian *financial* serta prestasi yang dialami dahulu serta menjabarkan beragam komponen *financial*, kesempatan yang bisa diperoleh perusahaan kedepannya (Rachmi Wulandari Ardyansyah, Titi Aslah, 2019). James C Van Horne, rasio keuangan ialah parameter yang mengaitkan 2 (dua) angka akuntansi serta didapati secara membagikan 1 perangka lain (Mujiyani, 2019).

Rasio keuangan juga dapat dipakai guna menilai kesehatan serta kinerja keuangan perusahaan. Status kesehatan perusahaan yang diteliti akan dinilai berdasarkan temuan rasio keuangan tersebut. Oleh karena itu, rasio keuangan adalah data yang memungkinkan dilakukannya perbandingan antara berbagai akun dalam laporan keuangan dan digunakan dalam proses penilaian keadaan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan diperlukan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan memuaskan. Hal ini bisa dibagi menjadi beberapa jenis, ialah: rasio profitabilitas, likuiditas *leverage*, serta nilai pasar.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio yang membantu dalam menentukan keahlian perusahaan untuk membayarkan hutang periode cepat ketika jatuh tempo. Suatu perusahaan dianggap likuid jika bisa mencukupi kewajiban ini secara tepat waktu (Winarni & Novitasari, 2022).

Analisa Likuiditas yang hendak dipakai pada pengkajian ini berupa rumusan *rasio lancar / Current Ratio (CR)* ialah sebuah rasio yang dipakai guna mengukur keahlian perusahaan guna membiayai hutangnya ketika jatuh tempo dengan semua cakupan secara aktiva lancar yang ada pada perusahaan. Berikut rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio yang dipakai guna menilaikan keahlian perusahaan guna memperoleh laba adalah *Rasio Profitabilitas*. Praktisnya sistem manajemen perusahaan juga dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio ini. pemanfaatan rasio profitabilitas melalui perbandingan laporan laba rugi dan neraca. Selain itu, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menguji pertumbuhan perusahaan pada suatu periode, secara kenaikan maupun penurunan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut (Winarni & Novitasari, 2022).

Rumus yang dipakai untuk rasio profitabilitas pada pengkajian ini berupa ROA atau Return On Assets.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio Solvabilitas ialah rasio keuangan yang menggambarkan keahlian perusahaan guna mencukupi keperluan periode lamanya, seperti dengan menggunakan hutang untuk membiayai pengeluaran. Selain itu, dapat digunakan untuk memastikan sejauh mana aset menutupi sumber penggunaan dan hutang serta dapat mengetahui korelasi keuangan pemilik organisasi yang telah diberikan dan aset dari kredit organisasi (Lubis, 2019). Rumusan yang dipakai ialah DER atau Debt to Equity Ratio :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

d. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sedang dialami pada pasar perdagangan. Melainkan, rasio ini sering dipakai guna memeriksa keadaan seputar potensi keuntungan perusahaan (Hardiani et al., 2021).

Hal ini juga berupa rasio yang mengaitkan laba saham pada laba buku persaham. Investor dapat menggunakan rasio nilai pasar sebagai panduan untuk membantu mereka membuat keputusan tentang investasi berdasarkan bagaimana kinerja perusahaan dahulu serta bagaimana kinerjanya kedepannya. Dalam penelitian ini diukur secara memakai variabel EPS yang menunjukkan laba bersih perusahaan per lembar saham yang dijual selama periode waktu tertentu dan dibagikan kepada pemegang saham. Rumusnya adalah :

$$EPS = \frac{\text{Nilai Saham Per Lembar}}{\text{Pendapatan Saham Per Lembar}}$$

Biasanya analisis rasio keuangan bisa diamati melalui cakupan leverage, likuiditas serta profitabilitas. Rasio keuangan dipakai menjadi bahan perbandingan investor guna mengambil keputusan serta menganalisa perusahaan untuk menghasilkan laba dari saham yang dipunyai. Karena rasio keuangan bisa menginterpretasikan keadaan baik buruknya suatu perusahaan dari posisi keuangannya. Analisis rasio keuangan yang akan dipakai pada pengkajian ini berupa rasio profitabilitas Likuiditas serta Leverage juga Nilai Pasar.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Perwitasari & Soenarso, 2021) bahwa banyak terdapat perusahaan yang terkena dampak negatif dari pandemi, namun terdapat pula perusahaan yang sukses mendapati laba atau keuntungan yang positif, berupa PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Pemasaran bersih yang diperoleh PT ini sejak 2020 sejumlah Rp 46,64 triliun, sangat tinggi daripada 2019 ialah Rp 42,30 triliun. Sebab melalui pemasaran yang menaik bisa meningkatkan laba usaha ICBP sejumlah 24% atau Rp 9,20 triliun mulanya Rp 7,40 triliun.

Hasil dari kajian sebelumnya oleh (Jati & Jannah, 2022) bahwa adanya perbandingan dalam rasio likuiditas perusahaan awal serta selama Covid-19. Perusahaan manufaktur di Indonesia tidak menunjukkan perbedaan profitabilitas sebelum atau sesudah wabah Covid-19. Namun, perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki tingkat leverage yang berbeda awal serta sesudah Covid-19. Selain itu, nilai pasar perusahaan tidak berbeda. Menurut penelitian Winarni & Novitasari (2022) bahwa Likuiditas memiliki perbandingan yang signifikan guna menghitung Cash Ratio awal serta sejak Covid -19, sedangkan perhitungan Current Ratio awal serta sejak Covid-19 tak terdapat perbandingan. Disebabkan sebagian besar hasil Current Ratio dan Cash Ratio beragam. Maka bisa dikatakan jika rasio likuiditas awal serta sesudah Covid-19 beragam.

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum serta Selama Pandemi” menjadi judul pengkajian terdahulu yang dilaksanakan (Njauwman, 2021). Studi ini menunjukkan bahwa kinerja aktivitas dalam hal total aset yang diserahkan dan kinerja profitabilitas dalam hal pengembalian investasi berbeda secara signifikan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan gagal memaksimalkan pemanfaatan aset secara efektif dan efisien di masa pandemi, sehingga berdampak pada penurunan tingkat penjualan. Selain itu, laba bersih perseroan juga terkena dampak signifikan dari penurunan penjualan tersebut.

Riset terkait “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di BEI” (Devia & Sapariyah, 2022) yang tidak menemukan perbedaan masif sebelum dan selama pandemi virus Corona. Jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode dapat ditentukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Di masa wabah Covid-19, daya beli masyarakat meningkat yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Keuntungan meningkat dibandingkan sebelum wabah Covid-19 karena sistem penjualan makanan dan minuman kini dapat dilakukan secara online dengan teknologi canggih. Hal ini memastikan Covid-19 tak menghalangi perusahaan untuk membuat warga tertarik daya belinya.

Pada hasil pengkajian sebelumnya berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang ada di BEI” dilaksanakan (Nursiana et al., 2022) tak terdapat perbandingan yang signifikan pada rasio Solvabilitas awal serta sejak Covid 19. Selanjutnya Perolehan studi Mohammad tahun 2019, “Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Perusahaan di PT. Mayora Indah Tbk”. Perhatikan jika perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tiga tahun terakhir ialah sejak 2015, 2016, serta 2017. Rasio Likuiditasnya mencakup Quick Ratio serta Current Ratio, dikalkulasi pada keadaan yang memberi profit. Rasio Profitabilitasnya mencakup Return on Asset, Net Profit Margins serta Return on Equity, ditentukan secara banyak bukti positif. Dan yang terakhir adalah Rasio Total Assets Turn Over, Aktivitas Working Capital Turn Over, Fixed Asset Turn Over serta Receivable Turn Over juga semua ini bernilai positif (Herawati Hasugian, Riri Swita Manik, 2022).

Namun hasil pengkajian yang dilaporkan Mohammad ini hanya menyoroti laporan keuangan yang dilihat dari rasio keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017 saja. Untuk lebih memahami kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk, peneliti bermaksud melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan rasio keuangan dan pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI Pasca Pandemi Virus Corona khususnya tahun 2019-2022, yang nantinya dapat dijadikan sebagai penilaian bagi organisasi atau investor dalam menentukan pilihan yang harus dilihat dari kondisi posisi keuangan perusahaan apakah perusahaan dapat menanganinya dengan sumber aset yang dimiliki

untuk menciptakan keuntungan.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan secara lebih jelas sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat perbedaan kinerja perusahaan manufaktur sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19
- H2 : Diduga terdapat perbedaan kinerja perusahaan manufaktur saat pandemi di tahun 2020 dan tahun 2021
- H3 : Diduga terdapat perbedaan kinerja perusahaan manufaktur saat pandemic dan pasca pandemi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan pengkajian di BEI atau Bursa Efek Indonesia dari laman sah (<http://web.idx.id>) terhadap 30 perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak pada sektor pangan. Peneliti menggunakan 4 laporan keuangan yaitu pada rentang waktu 2019-2022. Kemudian dilakukan pengkategoran laporan keuangan berdasarkan kondisi yang akan diteliti yaitu:

- a. kondisi sebelum dan saat pandemic menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020;
- b. kondisi saat pandemi berlangsung menggunakan laporan keuangan 2020-2021; dan
- c. kondisi setelah pandemi menggunakan laporan keuangan 2021-2022.

Kondisi setelah pandemi diasumsikan dengan dicabutnya peraturan PSBB, dan aktifitas sosial telah berlangsung normal. Data kuantitatif ialah sebuah tehnik pengkajian melalui *positivistic* (data konkrit), data pengkajian terdapat angka-angka yang hendak diukurkan memakai statistik menjadi alat uji penghitungan, berhubungan pada konflik yang dikaji guna memperoleh sebuah simpulan.

Populasi penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada BEI atau Bursa Efek Indonesia sejak 2019 hingga 2022. Melainkan pemantauan, sampel yang bisa dipakai mencakup 30 perusahaan.

Uji Statistik pada pengkajian ini, metode analisa statistik seperti uji t atau uji beda (T-Test) digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. T-Test adalah semacam tes faktual yang digunakan untuk menguji pentingnya dan relevansi beberapa tes. Uji T digunakan dipakai guna hipotesis. Uji perbandingan (komparatif) secara memakai Uji T berguna untuk menentukan apakah kisaran kelompok terkait yang diteliti beragam signifikan serta tidaknya. Uji t yang digunakan adalah uji-T Paired Sample digunakan untuk menunjukkan perbandingan kisaran pada dua sampel yang terkait (Njauwman, 2021). Metode analisis kuantitatif dipakai pada pengkajian ini berupa metode untuk menganalisis data. Teknik yang menggunakan angka-angka melalui perolehan pengkajian untuk menjelaskan atau menganalisis suatu masalah disebut deskriptif kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan melihat data dalam laporan keuangan. Dengan memanfaatkan analisa rasio keuangan menjadi alat ukur, membandingkan dan menginterpretasikan data berupa angka. Terdapat sebagian rasio yang dipakai pada pengkajian ini berupa.

Tabel 2. Rumus Analisis Rasio Keuangan

NO.	RASIO KEUANGAN	VARIABEL PENGUKURAN
1	Likuiditas	Current Ratio $\frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$
2	Profitabilitas	ROA Laba Bersih

NO.	RASIO KEUANGAN	VARIABEL PENGUKURAN	
			Total Asset
3	Leverage	DER	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$
4	Rasio Pasar	EPS	$\frac{\text{Nilai Saham Per Lembar}}{\text{Pendapatan Saham Per Lembar}}$

Sumber: (Hardiani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani & Kantari (2021) menyimpulkan jika adanya pengaruh yang signifikan terhadap rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan nilai pasar disaat terjadinya pandemi pada perusahaan manufaktur. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat meningkatkan pengembalian atas asset. Penelitian yang dilaksanakan Hilman & Laturette (2021) menyimpulkan jika adanya perbandingan yang signifikan awal terjadinya covid-19. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur mengalami penurunan keuntungan akibat adanya krisis ekonomi selama pandemi.

Pada penelitian yang dilaksanakan A. Jati, W. Jannah menyatakan jika adanya perbandingan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur saat terjadinya pandemi. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya akibat tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat terjadinya pandemi (Jati & Jannah, 2022). Namun dalam kajian yang dilaksanakan Siswati & Agung Wibowo 2023, menyimpulkan jika ada perbandingan yang signifikan terhadap perusahaan manufaktur sejak covid-19. Disebabkan keahlian kelola aktiva yang dipunyai (Siswati & Agung Wibowo, 2023).

Selanjutnya Dedy Felly Firdaus & Dwi Agustyawati juga melakukan pengkajian terhadap kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur sebelum dan saat terjadinya pandemi. Dalam pengkajian yang dilaksanakan itu menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi pada kinerja perusahaan namun tidak secara signifikan dan perusahaan mampu mengatasi hutang lancarnya (Dedy Felly Firdaus1, 2023).

Dilihat dari penelitian terdahulu ini, maka peneliti ingin melakukan pengkajian tambahan guna melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan disaat sebelum, saat dan pasca Covid-19 dengan membuktikan hipotesis yang telah diajukan peneliti sebelumnya pada uraian di atas. Secara lebih jelas hasil analisis data disajikan lebih lengkap sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian statistic deskriptif, disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis *Statistic Deskriptif*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Liq_19	254,46	30	252,22	46,05
	liq_20	1056,83	30	3176,44	579,93
Pair 2	Prof_19	13,23	30	17,51	3,19
	Prof_20	10,26	30	11,67	2,13
Pair 3	lav_19	114,27	30	145,71	27,05
	lav_20	98,65	30	99,84	18,54

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 4	ratio_19	691,30	30	1274,83	232,75
	ratio_20	1095,03	30	2491,76	454,93
Pair 5	liq_20	1056,83	30	3176,44	579,93
	liq_21	3231,20	30	12338,69	2252,72
Pair 6	prof_20	10,26	30	11,67	2,13
	prof_21	8,60	30	6,43	1,17
Pair 7	lav_20	100,13	30	98,44	17,97
	lav_21	128,90	30	240,55	43,91
Pair 8	ratio_20	1095,03	30	2491,76	454,93
	ratio_21	779,13	30	1112,18	203,05
Pair 9	liq_21	3231,20	30	12338,69	2252,72
	liq_22	360,33	30	589,47	107,62
Pair 10	prof_21	8,60	30	6,43	1,17
	prof_22	11,40	30	12,66	2,31
Pair 11	lav_21	128,90	30	240,55	43,91
	lav_22	200,50	30	543,89	99,30
Pair 12	ratio_21	779,13	30	1112,18	203,05
	ratio_22	1028,66	30	1432,20	261,48

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Jika probabilitas perolehan uji Kolmogorov Smirnov diatas 0,05 sehingga data pengkajian terdistribusi normal serta jika dibawah 0,05 sehingga tak terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Liq_19	1,18	29	0,05	2,02	29	0,05
Prof_19	0,83	29	0,09	2,39	29	0,05
lav_19	1,13	29	0,05	1,85	29	0,05
ratio_19	1,53	29	0,05	1,65	29	0,05
liq_20	2,19	29	0,05	1,02	29	0,05
prof_20	0,70	29	0,19	2,67	29	0,06
lav_20	0,97	29	0,05	2,06	29	0,05
ratio_20	1,64	29	0,05	1,37	29	0,05
liq_21	2,14	29	0,05	0,85	29	0,05
prof_21	0,84	29	0,08	2,83	29	0,19
lav_21	1,67	29	0,05	1,21	29	0,05
ratio_21	1,26	29	0,05	2,07	29	0,05
liq_22	1,65	29	0,05	1,37	29	0,05
prof_22	1,09	29	0,05	2,39	29	0,05
lav_22	1,94	29	0,05	0,96	29	0,05
ratio_22	1,27	29	0,05	2,14	29	0,05

Sumber: Output SPSS (2023)

Hasil Uji Hipotesis

Perolehan uji ini melalui data statistik secara memakai Paired Sampel t-Test untuk variable yang terdistribusi normal disajikan terhadap tabel berupa:

a. Kinerja Perusahaan Sebelum Pandemic Dan Saat Pandemic (2019 Dan 2020)

Tabel 5. Hasil Uji Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemic

	T	df	Sig. (2-tailed)
Liq_19 - liq_20	-1,39	29	0,17
Prof_19 - prof_20	-1,79	29	0,08
lav_19 - lav_20	0,55	28	0,58
ratio_19 - ratio_20	-0,82	29	0,41

Sumber: Output SPSS (2023)

Landasan diambilnya putusan paired sample T-Test (Santoso, 2014:265):

- Apabila nilai Sig. (2-tailed) < Alpha Pengkajian (0,05), sehingga H0 ditolak serta Ha diterima.
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) > Alpha Pengkajian (0,05), sehingga H0 diterima serta Ha ditolak.

Melalui perolehan analisa tersebut, bisa dianalisis bahwa:

Untuk Likuiditas, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,174 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Selanjutnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi likuiditas tak ada perbandingan signifikan akibat pandemi covid-19. Untuk profitabilitas, Sig (2-tailed) > Alpha (0,084 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Kemudian kinerja perusahaan manufaktur dari sisi profitabilitas tak ada perbandingan signifikan akibat pandemi covid-19. Untuk *Leverage*, Sig. 2(2-tailed) < Alpha (0,583 < 0,05). Berarti Ha diterima serta H0 ditolak. Selanjutnya, kinerja perusahaan manufaktur berbeda secara signifikan dari sisi *Leverage* akibat pandemi covid-19. Untuk Rasio Pasar, Sig. (2-tailed) < Alpha (0,419 < 0,05). Berarti Ha diterimadan H0 ditolak. Sebutan lainnya, kinerja perusahaan manufaktur berbeda secara signifikan dari sisi *Leverage* akibat pandemi covid-19.

b. Kinerja Perusahaan Saat Pandemic (2020 Dan 2021)

Tabel 6. Hasil Uji Kinerja Perusahaan Saat Pandemi

	T	df	Sig. (2-tailed)
liq_20 - liq_21	-0,98	29	0,33
prof_20 - prof_21	0,72	29	0,47
lav_20 - lav_21	-1,03	29	0,30
ratio_20 - ratio_21	0,85	29	0,40

Sumber: Output SPSS (2023)

Landasan diambilnya putusan *Paired Sample T-Test* (Singgih Santoso, 2014:265) :

- Apabila nilai Sig. (2-tailed) < Alpha pengkajian (0,05), sehingga H0 ditolak serta Ha diterima.
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) > Alpha pengkajian (0,05), sehingga H0 diterima serta Ha ditolak.

Melalui perolehan analisa tersebut, bisa diamati jika:

Untuk Likuiditas, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,335 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Selanjutnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi likuiditas tidak adanya perbandingan signifikan sejak covid-19. Untuk Profitabilitas, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,473 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Selanjutnya, kinerja perusahaan

manufaktur dari sisi profitabilitas tak ada perbandingan signifikan sejak covid-19. Untuk *Leverage*, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,309 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Selanjutnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi *leverage* tak ada perbandingan signifikan sejak covid-19. Dan untuk Rasio Pasar, Sig (2-tailed) > Alpha (0,402 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Sebutan lainnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi rasio pasar tak ada perbandingan signifikan sejak covid-19.

c. Kinerja Perusahaan Pasca Pandemic (2022)

Tabel 7. Hasil Kinerja Perusahaan Pasca Pandemic

	T	df	Sig. (2-tailed)
liq_21 - liq_22	1,27	29	0,21
prof_21 - prof_22	-1,28	29	0,20
lav_21 - lav_22	-1,21	29	0,23
ratio_21 - ratio_22	-2,04	29	0,05

Sumber: Output SPSS 2023

Landasan diambilnya putusan Paired Sample T-Test (Santoso, 2014:265) :

- Apabila nilai Sig. (2-tailed) < Alpha pengkajian (0,05), sehingga H0 ditolak serta Ha diterima.
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) > Alpha pengkajian (0,05), sehingga H0 diterima serta Ha ditolak.

Untuk Likuiditas, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,212 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Sebutan lainnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi likuiditas tak ada perbandingan signifikan pasca pandemi covid-19. Untuk Profitabilitas, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,208 > 0,05). Berarti H0 diterima Ha ditolak. Sebutan lainnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi profitabilitas tak ada perbandingan signifikan pasca pandemi covid-19. Untuk *Leverage*, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,233 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Sebutan lainnya, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi *leverage* tak ada perbandingan signifikan pasca pandemi covid-19. Dan untuk Rasio Nilai Pasar, Sig. (2-tailed) > Alpha (0,050 > 0,05). Berarti H0 diterima serta Ha ditolak. Dengan kata lain, kinerja perusahaan manufaktur dari sisi rasio nilai pasar tak ada perbandingan yang signifikan.

Berdasarkan temuan uji analisis di atas, rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan rasio nilai pasar perusahaan manufaktur tidak berbeda secara signifikan sebelum, selama, atau setelah pandemi COVID-19 dinyatakan berakhir. Hal ini berbeda dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Siswati & Agung Wibowo, 2023), (Jati & Jannah, 2022) dan (Hilman & Laturette, 2021). Namun hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Gustama Trisna Manggala yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan strategi dengan menahan kas dan menunda investasi untuk sementara waktu (Manggala, 2021). Dalam penelitian yang dihasilkan oleh Dharmawan (2020), juga diduga tidak ada perbedaan dalam kinerja perusahaan manufaktur di masa pandemi virus Covid-19. Hal ini disebabkan efektifnya pemanfaatan dana produktif perusahaan oleh usaha manufaktur (Mu'afa As'Ad Dharmawan, 2020).

Hasil Ahffha, Pradana, Reza (2022), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pasca pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan perusahaan mampu mengelola modal pada hutang tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan masa sebelum terjadinya Covid-19 (Ahffha & Pradana, 2022). Sejalan dengan pengkajian yang dilakukan

oleh Utaming Tiyanisih 2022, bahwa pada perusahaan manufaktur tidak mengalami perbedaan kinerja perusahaan yang telah diukur dengan rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Utaming Tiyanisih mengungkapkan hal ini bisa terjadi karena piutang dari supplier tidak bertambah (Tiyansih, 2022).

Penelitian ini juga sejalan pada temuan yang dilakukan oleh Vany Apriliani dan Muhammad Nuryatno 2022, dalam hasil pengkajiannya menyatakan bahwa perusahaan manufaktur di masa pandemi dan setelah pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan pada kinerja perusahaan yang diperiksa melalui analisis rasio keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur yang diteliti dapat membayarkan kewajibannya (Apriliani, 2022).

Perusahaan yang memproduksi barang-barang penting dikenal sebagai perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, meski di masa pandemi, produk ini tetap diminati. Perusahaan manufaktur juga siap membuat produk yang lebih dapat memenuhi kebutuhan konsumen di masa pandemi. Manajemen biaya, seperti mengurangi gaji karyawan dan jam kerja, adalah taktik lain yang digunakan perusahaan manufaktur untuk tetap bertahan selama pandemi.

Selain itu, hal ini didukung oleh kebutuhan konsumen. Perusahaan di sektor manufaktur, khususnya di sektor makanan dan minuman, mengalami permintaan penjualan yang tinggi di masa pandemi. Sejak kuartal II 2020, perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang konsisten. Dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19, perusahaan manufaktur juga mampu beradaptasi dan mengembangkan berbagai ide baru. Dimulai dengan pengembangan produk, prosedur produksi, serta saluran penjualan dan pemasaran (Kata Data, 2021).

Karena jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya tiga puluh, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar. Pasalnya, hanya 30 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan data laporan keuangan yang lengkap.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas/*Leverage* dan Rasio Pasar pasca terjadinya Pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur. Adapun kesimpulan dari hasil analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Dari sisi rasio likuiditas, kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak memiliki perbedaan yang signifikan pasca pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa mempertahankan kemampuannya dalam membayar total kewajiban jangka pendeknya sebelum pandemi, saat pandemi dan pasca pandemi.
- b. Dari sisi rasio profitabilitas, kinerja perusahaan pasca pandemi juga sama halnya dengan rasio likuiditas, yaitu tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kemampuannya dalam menghasilkan laba pada waktu sebelum pandemi, saat terjadinya pandemi dan pasca pandemi.
- c. Dari sisi rasio solvabilitas/*leverage*, kinerja perusahaan pasca pandemi covid-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini yang membuktikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya dan dapat mengelola sumber penggunaan aktiva dan hutang bagi perusahaan.
- d. Dari sisi rasio nilai pasar, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pasca terjadinya pandemi covid-19. Hal

- ini berarti perusahaan mampu mempertahankan nilai pasarnya pasca pandemi covid-19.
- e. Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Rasio Nilai Pasar secara bersamaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan pasca terjadinya pandemi covid-19.

Berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan temuan analisis dan pembahasan penelitian ini: diharapkan penelitian ini dapat diperbaiki dengan memasukkan tambahan variabel dan faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selain variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar saja. Hal ini akan membuat temuan penelitian lebih akurat dan lebih baik serta memungkinkan penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216>
- Apriliani, V. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid – 19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 293–304. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14094>
- Dedy Felly Firdaus1, D. A. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. 1(1), 36–45. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/value/article/view/2738/1546>
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9. www.idx.co.id
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019). 41–51.
- Herawati Hasugian, Riri Swita Manik, Y. C. B. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Provitabilitas, dan Aktivitas. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 224–238.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. 18(1), 91–109.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kata Data, A. W. Y. (2021). Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- Lubis, J. A. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan.
- Manggala. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Basic Industry & Chemicals, Consumer Goods Industry, Dan Miscellaneous Industry Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Moegiarso, S. (2022). Industri Manufaktur Indonesia terus Ekspansif, Diiringi Inflasi yang

- Masih Terkendali. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4598/menko-airlangga-industri-manufaktur-indonesia-terus-ekspansif-diiringi-inflasi-yang-masih-terkendali>
- Mu'afa As'Ad Dharmawan. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8–13. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI_NAVIRA_LUTFA_SUSTIA.pdf)
- Mujiyani, K. O. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Sector Industri Manufaktur Dalam Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016–2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(3), 1–23.
- Njauwman, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-1. *Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University*, 2013–2015.
- Nursiana, I., Lasmana, A., & Hutomo, Y. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 1, 240–250.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Perwitasari & Soenarso, 2021. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19 Jimea | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3).
- Rachmi Wulandari Ardyansyah, Titi Aslah, R. D. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Jurakunman*, 12(2), 17–31.
- Siswati, A., & Agung Wibowo, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). 19. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Tiyansih, U. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Go Public Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19. *Universitas Sultan Agung (UNISSULA)*, 33(1), 1–12. <http://repository.unissula.ac.id/27952/>
- Winarni, A. D., & Novitasari, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 4)*.